

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL MEMBUAT MACAM-MACAM PECAH POLA ROK PADA ELEMEN DASAR POLA FASE E DESAIN PRODUKSI BUSANA SMK NEGERI 2 TUBAN

Fadila Nofiantika¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: fadila.22068@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tingkat kelayakan media video tutorial membuat macam-macam pecah pola rok pada elemen Dasar Pola fase E Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban, dan 2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media video tutorial membuat macam-macam pecah pola rok. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan media pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam memahami langkah-langkah pembuatan berbagai macam pecah pola rok. Pembelajaran yang masih didominasi metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena adanya perbedaan kecepatan pemahaman pada peserta didik. Oleh karena itu, dikembangkan media video tutorial yang dapat membantu peserta didik memahami tahapan pembuatan pecah pola rok secara runtut dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Subjek penelitian terdiri atas 55 peserta didik kelas X. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta lembar penilaian hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotorik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menghitung rerata skor validasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) media video tutorial membuat macam-macam pecah pola rok memperoleh nilai validitas keseluruhan sebesar 3,70 dengan kategori sangat valid, yang diperoleh dari penilaian ahli materi sebesar 3,78, ahli media sebesar 3,55, dan ahli bahasa sebesar 3,78; 2) hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal sebesar 96,3%. Dengan demikian, media video tutorial membuat macam-macam pecah pola rok layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada elemen Dasar Pola fase E Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban.

Kata Kunci: video tutorial, pecah pola rok, media pembelajaran, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi agar materi lebih mudah dipahami peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan ketertarikan belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan rasa percaya diri peserta didik [1]. Video tutorial sebagai media pembelajaran dua dimensi memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu atau melengkapi peran guru dalam penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, video tutorial juga memiliki fungsi semantik, manipulatif, psikologis, dan sosio-kultural yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna [2]. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban, pembelajaran masih menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan fragmen dan modul PDF yang disusun secara mandiri. Metode demonstrasi dinilai efektif karena membantu peserta didik memahami langkah kerja secara langsung [3], namun penerapannya secara berulang membuat proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, media yang digunakan masih kurang menarik, cenderung monoton, dan belum mampu menampilkan langkah praktik secara detail. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik pada materi pecah pola rok belum optimal, karena masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Peserta didik juga mengalami kesulitan memahami materi hanya melalui satu kali penjelasan maupun dari bahan ajar cetak seperti buku paket dan handout.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan proses pembuatan pecah pola rok secara visual, runtut, dan fleksibel. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video tutorial. Video tutorial merupakan media audio-visual yang dapat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik memahami materi. Media ini memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat diputar ulang sesuai kebutuhan, membantu menjelaskan materi yang bersifat praktik, menarik perhatian peserta didik melalui kombinasi gambar, suara, dan teks, serta mudah diakses melalui smartphone maupun perangkat lainnya. Penggunaan video tutorial juga dapat membantu guru mengurangi pengulangan penjelasan selama proses pembelajaran [4].

Penerapan video tutorial di SMK Negeri 2 Tuban memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena sekolah mengizinkan penggunaan smartphone dalam proses

pembelajaran. Video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun secara runtut sesuai tahapan pembuatan macam-macam pecah pola rok sehingga dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain mendukung keterbatasan waktu pembelajaran, video tutorial juga lebih praktis dan mudah disebarluaskan dibandingkan media cetak seperti jobsheet atau modul.

Pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian Fitri dan Ardipal (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis aplikasi Kinemaster efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan mencapai 93% [5]. Selain itu, penelitian Safitri dan Yulistiana (2023) membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran pada materi pembuatan pola dasar rok mencapai ketuntasan klasikal sebesar 97%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial layak dan efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal [6]. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengembangkan media video tutorial membuat macam-macam pecah pola rok pada elemen Dasar Pola fase E Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan serta menguji keefektifan suatu produk. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tuban pada program keahlian Desain Produksi Busana dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Four-D*) yang terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) [7].



Gambar 1. Flowchart model 4-D

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study* di mana subjek hanya menerima satu kali perlakuan (X), kemudian langsung dilakukan pengukuran hasil (O), tanpa adanya pengujian awal (*pre-test*) maupun kelompok kontrol sebagai pembanding [8].



Gambar 2. Desain *one-shot case study*

Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan pengembangan media. Pada tahap ini dilakukan analisis awal-akhir melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan pembelajaran pada materi pecah pola rok, seperti perbedaan kecepatan belajar peserta didik dan belum tersedianya media visual yang memadai. Selanjutnya dilakukan analisis peserta didik untuk mengetahui karakteristik, motivasi, dan kemampuan awal

peserta didik fase E Program Keahlian Desain Produksi Busana yang berjumlah 55 peserta didik. Analisis tugas dan konsep dilakukan dengan mengkaji capaian pembelajaran, mulai dari pengertian pecah pola, alat dan bahan, analisis desain, hingga langkah pembuatan pola, yang kemudian dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan menyusun materi berdasarkan tujuan pembelajaran, modul ajar, dan alur tujuan pembelajaran. Pada tahap ini juga dibuat flowchart sebagai alur penyajian media serta desain tampilan video agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

Tahap pengembangan (*develop*) dilakukan dengan merealisasikan desain menjadi video tutorial, mulai dari pengambilan gambar, dubbing, hingga editing seperti penambahan teks dan audio. Video kemudian diekspor dalam format MP4, divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa, serta direvisi sesuai masukan. Setelah dinyatakan layak, media diujicobakan kepada 55 peserta didik untuk mengetahui hasil belajar melalui tes kinerja pada materi pecah pola rok..

Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan melalui publikasi ilmiah dalam bentuk artikel agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara lebih luas, khususnya di bidang pendidikan. Produk yang dihasilkan berupa video tutorial digunakan sebagai media pembelajaran pada program keahlian Desain Produksi Busana SMK Negeri 2 Tuban dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik fase E program keahlian Desain Produksi Busana SMK Negeri 2 Tuban yang berjumlah 55 peserta didik. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi media video tutorial serta hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi media video tutorial dan lembar penilaian psikomotor. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan media berdasarkan aspek materi, media, dan bahasa. Instrumen penilaian diadopsi dari penelitian Saputra [9] yang telah dinyatakan layak dan menggunakan skala Likert dengan empat tingkat penilaian. Selain itu, lembar penilaian psikomotor digunakan untuk menilai keterampilan praktik peserta didik dalam membuat macam-macam pecah pola rok berdasarkan aspek ketepatan, kerapian, kelengkapan alat dan bahan, serta kecepatan kerja.

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian oleh Validator [9]

Skor Validasi	Kriteria Penilaian
4	Sangat Layak
3	Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif terhadap data validitas media dan hasil belajar peserta didik. Analisis validitas dilakukan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran. Perhitungan rata-rata skor validasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_{total} = \frac{\sum \bar{x}}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{total}$ = Rata-rata skor semua kelompok validator

$\sum \bar{x}$ = Total rata-rata dari tiap kelompok validator

N = Jumlah kelompok validator

Selanjutnya, hasil validasi dikategorikan seperti pada tabel berikut [8].

Tabel 2. Kategori Hasil Validasi Para Ahli

Nilai	Kategori
$X > 3,25$	Sangat Valid
$2,75 < X \leq 3,25$	Valid
$1,75 < X \leq 2,75$	Kurang Valid
$X \leq 1,75$	Tidak Valid

Analisis hasil belajar diperoleh dari lembar penilaian psikomotor pembuatan macam-macam pecah pola rok. Nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus [8]:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kategori hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Presentase Ketuntasan	Keterangan
$x \geq 75$	Tuntas
$x < 75$	Tidak Tuntas

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP di SMK Negeri 2 Tuban. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui efektivitas video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

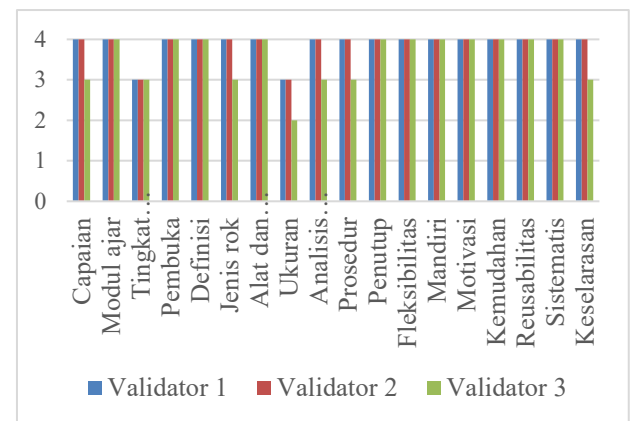
III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial membuat macam-macam pecah pola rok pada peserta didik fase E Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban. Hasil penelitian meliputi tingkat validitas video tutorial yang dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

1. Tingkat Validitas Video Tutorial

Pada tahap ini dilakukan uji validitas video tutorial oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui kualitas serta kelayakan media yang

dikembangkan agar dapat digunakan dalam pembelajaran.



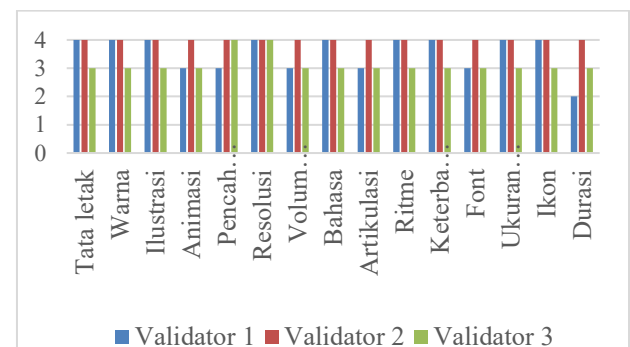
Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{rata-rata skor validator materi}}{\text{Jumlah validator materi}}$$

$$\bar{x} = \frac{3,89 + 3,89 + 3,56}{3} = \frac{11,34}{3} = 3,78$$

Validasi ahli materi dilakukan berdasarkan aspek kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, kebermanfaatan media, dan sistem penyampaian. Hasil validasi ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 3,78 dengan kategori sangat valid.



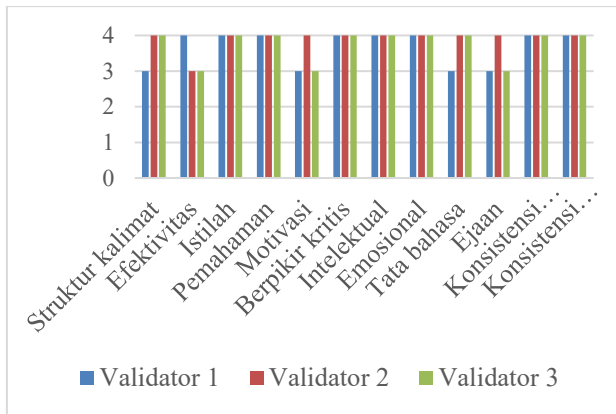
Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi ahli media dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{rata-rata skor validator media}}{\text{Jumlah validator media}}$$

$$\bar{x} = \frac{3,53 + 4 + 3,13}{3} = \frac{10,66}{3} = 3,55$$

Validasi ahli media dilakukan berdasarkan aspek visual, audio, tipografi, dan durasi video. Hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata sebesar 3,55 dengan kategori sangat valid.



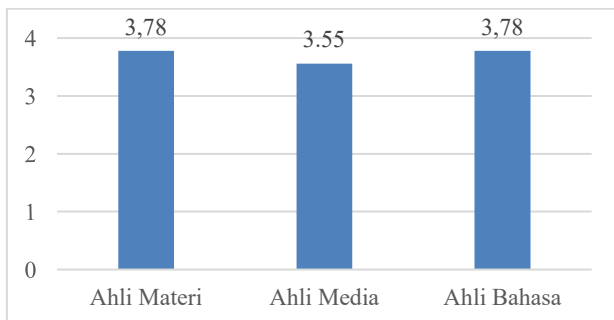
Gambar 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli bahasa dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{rata-rata skor validator bahasa}}{\text{Jumlah validator bahasa}}$$

$$\bar{x} = \frac{3,67 + 3,92 + 3,75}{3} = \frac{11,34}{3} = 3,78$$

Validasi ahli bahasa dilakukan berdasarkan aspek kejelasan bahasa, ketepatan penggunaan istilah, keterbacaan, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh rata-rata sebesar 3,78 dengan kategori sangat valid.



Gambar 6. Hasil Validasi Para Ahli

Hasil rekapitulasi keseluruhan dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x}_{total} = \frac{\sum \text{rata-rata skor kelompok validator}}{\text{Jumlah kelompok validator}}$$

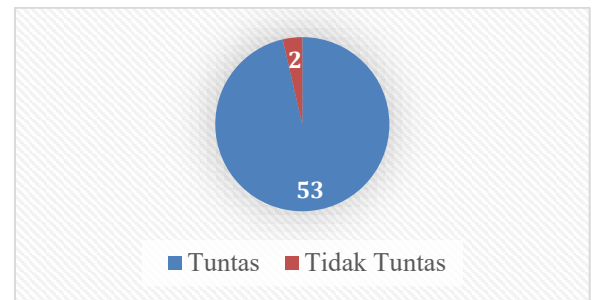
$$\bar{x}_{total} = \frac{3,78 + 3,55 + 3,78}{3} = \frac{11,11}{3} = 3,70$$

Berdasarkan rekapitulasi seluruh validator, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,70. Nilai tersebut termasuk kategori sangat valid sehingga video tutorial yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes psikomotor pada materi pecah pola rok untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik setelah menggunakan video tutorial. Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila peserta didik mencapai $KKTP \geq 75$ di SMK

Negeri 2 Tuban. Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 53 peserta didik (96,3%) dinyatakan tuntas, sedangkan 2 peserta didik (3,7%) belum tuntas.



Gambar 7. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$X = \frac{53}{55} \times 100\% = 96,3\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial pada materi pecah pola rok memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik karena sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

IV. PEMBAHASAN

Hasil validasi menunjukkan bahwa media video tutorial macam-macam pecah pola rok memperoleh kategori sangat valid dari seluruh validator ahli. Validasi ahli materi memperoleh skor 3,78 yang menunjukkan bahwa materi telah tersusun secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan modul ajar sehingga membantu peserta didik memahami materi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal [10]. Validasi ahli media memperoleh skor 3,55 dengan kategori sangat valid, yang menunjukkan bahwa tampilan visual, audio, tipografi, dan durasi video telah mendukung penyampaian materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairani dkk yang menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu menyajikan materi melalui kombinasi teks, suara, animasi, dan visual secara praktis sehingga mempermudah peserta didik memahami materi [11]. Sementara itu, validasi ahli bahasa memperoleh skor 3,78 dengan kategori sangat valid karena penggunaan bahasa dalam video mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Khairani dkk yang menyatakan bahwa video pembelajaran harus bersifat *user friendly* dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik [11].

Secara keseluruhan, rata-rata validitas media

mencapai 3,70 dengan kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyowati yang menunjukkan bahwa media video tutorial pembuatan macam-macam kampuh memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli materi, media, dan bahasa [12]. Selain itu, penelitian Ilma juga menunjukkan bahwa media video tutorial pembuatan saku passepoille memiliki tingkat kelayakan sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dan media [13]. Selain memiliki tingkat validitas yang tinggi, media video tutorial juga mampu mendukung kemandirian belajar peserta didik karena dapat diakses kembali sesuai kebutuhan serta membantu mengatasi perbedaan kecepatan belajar di kelas melalui penyajian langkah kerja yang visual, detail, dan sistematis.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik pada materi pecah pola rok. Dari 55 peserta didik, sebanyak 53 peserta didik (96,3%) dinyatakan tuntas, sedangkan 2 peserta didik (3,7%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 85,4. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal minimal 75%. Tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh penyajian materi melalui kombinasi audio dan visual yang membantu peserta didik memahami langkah-langkah praktik secara lebih konkret dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriansyah yang menyatakan bahwa penggunaan media video tutorial berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena mampu membantu memahami konsep secara lebih mendalam [14]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Antika yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran pada materi pembuatan belahan busana memperoleh ketuntasan belajar sebesar 94,4% [15]. Penelitian Situmorang juga menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial sulam pita mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100% [16]. Dengan demikian, video tutorial macam-macam pecah pola rok dinyatakan layak dan efektif digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri, menarik, dan efisien.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video tutorial macam-macam pecah pola rok pada elemen Dasar Pola fase E program keahlian Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat validitas media video tutorial macam-macam pecah pola rok memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari aspek materi, media, dan bahasa sehingga layak digunakan dalam pembelajaran pecah pola rok di SMK Negeri 2 Tuban. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama pada penyesuaian tingkat kesulitan materi, kualitas tampilan

visual, serta konsistensi penggunaan bahasa dalam video tutorial.

2. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media video tutorial menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 96,3%, di mana 53 dari 55 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial mampu membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam membuat macam-macam pecah pola rok secara optimal. Dengan demikian, media video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran pada elemen Dasar Pola program keahlian Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [2] M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahrir, *Media Pembelajaran*. 2021.
- [3] T. Mulyati, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 35–43, 2021, doi: 10.51878/elementary.v1i2.133.
- [4] N. Indah, F. Tresno Ingtyas, and D. Agustina Dalimunthe, "Pengembangan Media Video Tutorial Mata Pelajaran Pengolahan Pastry Dan Bakery Siswa Smk Putra Anda Binjai," *J. Pendidik. Tata Boga*, vol. 5, no. 2, pp. 1–48, 2021.
- [5] F. Fitri and A. Ardipal, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6330–6338, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1387.
- [6] I. Safitri and Y. Yulistiana, "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Rok Sesuai Desain Di Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 2 Jombang," *J. Online Tata Busana*, vol. 12, pp. 73–81, 2023.
- [7] N. H. Auliya *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Kedua ceta. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [9] E. E. Saputra, I. Nahari, I. Arum, T. Rahayu, and D. Arifiana, "Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Desain Blouse dan Rok Sesuai Kolase pada Mata Pelajaran Dasar Keahlian Busana Kelas X SMKN 8 Surabaya," vol. 06, no. 02, pp. 14187–14195, 2024.
- [10] A. Kristanto, "Media Pembelajaran," in *Bintang*

Sutabaya, 2016, pp. 1–129.

- [11] M. Khairani, S. Sutisna, and S. Suyanto, “Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *J. Biolokus*, vol. 2, no. 1, p. 158, 2019, doi: 10.30821/biolokus.v2i1.442.
- [12] L. A. Setyowati, “Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Macam-Macam Kampuh pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 15110–15120, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2601.
- [13] Ilma Ainu Sofa, “Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Saku Passepoille Mata Pelajaran Menjahit Produk Busana Di Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar,” *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 312–320, 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i2.2994.
- [14] M. R. Apriansyah, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta,” *J. PenSil*, vol. 9, no. 1, pp. 9–18, 2020, doi: 10.21009/jpensil.v9i1.12905.
- [15] N. D. Antika, “Penerapan Media Video Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Pembuatan Belahan pada Busana di Kelas X Tata Busana SMKN 2 Jombang,” *Pendidik. Tambusai* 28437, vol. 7, pp. 28437–28442, 2023.
- [16] D. Situmorang, “Pengembangan Video Tutorial Sulam Pita Pada Elemen Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan,” *Ris. Multidisiplin dan Inov. Teknol.*, vol. 3, no. 02, pp. 321–341, 2025.